

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa harus menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Karena kurangnya budaya membaca dan menulis di antara siswa, maka keterampilan membaca dan menulis lebih diprioritaskan daripada keterampilan lain.

Dari keempat aspek berbahasa tersebut kemampuan menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menulis adalah suatu kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan. Kegiatan menulis membantu siswa menuangkan pikiran mereka dan membuat karya, yaitu karangan yang terdiri dari fakta dan fiksi. Menulis tidak secara otomatis bisa dilakukan oleh setiap siswa melainkan dengan latihan dan praktik yang dilakukan dalam pembelajaran.

Salah satu pembelajaran menulis yang harus dikuasai siswa yaitu teks eksposisi. Pembelajaran menulis teks eksposisi diajarkan di kelas X semester ganjil. Hal ini tercantum dalam kurikulum merdeka fase E di bagian elemen menulis, ATP 10.10 Pelajar menulis teks eksposisi dengan informasi yang akurat dan merujuk pada sumber-sumber informasi yang valid terkait topik yang dikenali.

Tujuan teks eksposisi adalah memberi informasi dan tambahan pengetahuan bagi pembaca. Oleh karena itu, siswa harus memiliki kemampuan untuk memunculkan ide dan menuangkan gagasan secara sistematis, runtut, dan lengkap. Namun, masih ada banyak masalah yang dihadapi siswa saat menulis teks eksposisi. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariningsih, dkk (2012:41), dalam jurnal yang berjudul Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas “Masalah dalam menulis juga dihadapi siswa antara lain: (1) sulit menentukan tema; (2) keterbatasan informasi; (3) adanya rasa malas atau bosan; (4) penguasaan kaidah

yang kurang baik Karena itu, minat dan keinginan siswa untuk menulis rendah, terutama menulis teks eksposisi.

Hal ini terjadi pula pada siswa Kelas X SMAS Budisatrya Medan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di SMAS Budisatrya diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi masih belum optimal, sebagian besar peserta didik belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditentukan yaitu: 75. Hal itu terlihat dari peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 75$  pada kelas X-2 mencapai 48,5% dan yang tidak tuntas mencapai 51,4% hal ini disebabkan karena peserta didik dihadapi pada berbagai kendala dalam menulis teks eksposisi. Kendala-kendala yang dihadapi siswa ketika sedang menulis teks eksposisi antara lain, (1) rendahnya kemampuan menulis siswa yang disebabkan kurangnya minat siswa dalam menulis, (2) siswa sulit memunculkan dan mengembangkan ide, sulit mengekspresikan ide pikiran yang akan mereka tuangkan dalam teks eksposisi, (3) siswa kesulitan membedakan ketiga struktur teks eksposisi yaitu: tesis/ pernyataan pendapat, argumentasi, dan penegasan ulang/simpulan, (4) Model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran masih didominasi oleh keaktifan sang guru yaitu menjelaskan materi menulis teks eksposisi secara teori lalu menugaskan siswa mengerjakan soal latihan yang terdapat di buku ajar.

Menyadari hal tersebut, perlu dilakukan suatu perubahan dalam kegiatan pembelajaran menulis, khususnya menulis teks eksposisi, dengan gagasan yang logis dan sistematis, yaitu penggunaan suatu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa dalam mengungkapkan ide-ide kreatifnya dalam bentuk tulisan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas siswa adalah model pembelajaran *window shopping*. Menurut Gloria (2022:51) model pembelajaran *window shopping* merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok untuk membahas berbagai topik. Topik-topik tersebut diperkenalkan, memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengunjungi setiap topik yang disajikan oleh kelompok lainnya. Setiap siswa harus mampu menyampaikan topik yang dibahas dalam kelompoknya kepada kelompok yang

datang berkunjung dan anggota kelompok yang berkunjung ke kelompok lain juga harus bisa menjelaskan, memaparkan, dan memberikan informasi yang diperoleh ke anggota kelompoknya. Siswa mempunyai kesempatan yang baik untuk bekerja sama dalam kelompok dan belajar mengkomunikasikan hasil diskusi kelompoknya baik secara lisan maupun tertulis. Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *window shopping* mengarahkan siswa pada karakter kerjasama, keberanian, demokrasi, rasa ingin tahu, persahabatan dan tanggung jawab. Pembelajaran seperti ini dapat menciptakan situasi yang menyenangkan, namun tetap efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran dan semua peserta didik harus berperan aktif dalam kelompok.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe *window shopping* mempengaruhi proses pembelajaran. Adapun penelitian ini dibuat dari beberapa rujukan sebagai penelitian terdahulu yang pertama yang dilakukan oleh Artanti (2018) yang berjudul Penerapan model pembelajaran *Window shopping* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Negeri Karanganyar Purbalingga tahun ajaran 2017-2018. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2017-2018 hal ini dapat dibuktikan proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus II. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Karanganyar Purbalingga tahun ajaran 2017/2018 memiliki kemampuan menulis teks prosedur yang lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran *window shopping*.

Penelitian terdahulu yang kedua juga meneliti terkait model pembelajaran *cooperative learning* tipe *window shopping* dilakukan oleh Yetti (2018) yang berjudul Implementasi model *window shopping* dalam pembelajaran membandingkan teks ulasan film pada siswa kelas XI TKR smk negeri 5 pekanbaru semester 2 Tahun pelajaran 2017-2018. Berdasarkan hasil penelitian model pembelajaran *window shopping* terbukti dapat menjadi solusi dalam pembentukan dan perwujudan sikap proaktif, serius, dan saling kerja sama ketika merancang lembaran unjuk kerja hasil literasi teks ulasan film, kemampuan

peserta merumuskan hasil literasi ke bentuk lembaran unjuk kerja, baik secara individu maupun kerja sama dalam kelompoknya, situasi pembelajaran yang kondusif.

Penelitian terdahulu yang selanjutnya dilakukan oleh Apriana (2020) yang berjudul *Model Cooperative Learning Tipe Window Shopping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas IX-B SMP Negeri 1 Wanasaba. Berdasarkan hasil penelitian model *cooperative learning* tipe *window shopping* pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 15,6 % dari 71,9% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas yang dijadikan rujukan maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Window Shopping* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMAS Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2023/2024”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah untuk penelitian ini adalah:

1. rendahnya kemampuan menulis siswa yang disebabkan kurangnya minat siswa dalam menulis.
2. Siswa sulit memunculkan dan mengembangkan ide, sulit mengekspresikan ide pikiran yang akan mereka tuangkan dalam teks eksposisi.
3. Siswa kesulitan membedakan ketiga struktur teks eksposisi yaitu: tesis/ pernyataan pendapat, argumentasi, dan penegasan ulang/simpulan.
4. Penguasaan kaidah yang kurang baik, maka minat dan keinginan siswa untuk menulis rendah, terutama menulis teks eksposisi.
5. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran masih didominasi oleh keaktifan sang guru yaitu menjelaskan materi menulis teks eksposisi secara teori lalu menugaskan siswa mengerjakan soal latihan yang terdapat di buku ajar.

### 1.3 Batasan Masalah

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini berkaitan dengan masalah belum optimalnya kemampuan menulis teks eksposisi. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah penelitian perlu dilakukan untuk menghindari meluasnya kajian. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Window shopping* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa Kelas X SMAS Budisatrya Medan.

Kesulitan para siswa kelas X SMAS Budisatrya Medan dalam menulis teks eksposisi menjadi batasan masalah yang dikaji penulis. Model Pembelajaran *Cooperative* tipe *Window shopping* merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi ke kelompok stand lainnya.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks eksposisi tanpa menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *window shopping* siswa kelas X SMAS Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana kemampuan siswa menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *window shopping* siswa kelas X SMAS Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2023/2024?
3. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *window shopping* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMAS Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2023/2024?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk menganalisis kemampuan menulis teks eksposisi tanpa menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *window shopping* siswa kelas X SMAS Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Untuk menganalisis kemampuan siswa menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *window shopping* siswa kelas X SMAS Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2023/2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *window shopping* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMAS Budisatrya Medan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang Bahasa Indonesia.

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan penguatan ilmu terkait pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *window shopping* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMAS Budisatrya Medan.

### 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini yaitu:

#### a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *window shopping* dalam proses pembelajaran.

#### b. Bagi Guru

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *window shopping* dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan model pembelajaran guru untuk mata

pelajaran bahasa indonesia dan mata pelajaran lain yang mempunyai karakteristik yang sama dengan bahasa indonesia.

c. Bagi Sekolah

Menambah motivasi dan wawasan mengenai model-model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

